

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. PENEKASAN JUDUL

Suatu kenyataan bahwa masyarakat Indonesia adalah memiliki berbagai macam adat dan budaya yang berbeda-beda karena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa, termasuk agamapun banyak aliran yang berkembang.

Suatu tinjauan historis sebelum Islam masuk di Indonesia, masyarakat Indonesia telah menganut berbagai faham; Animisme, Dinamisme, Budhisme dan Hinduisme. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tempat - tempat atau peninggalan orang-orang dahulu, misalnya candi Borobudur di Jawa Tengah, candi Penataran di Blitar, upacara Kasodo di Gunung Bromo Probolinggo, upacara Nyepi di Bali dan upacara Nyi Roro Kidul di pantai Ngelyep Malang serta Sedekah bumi di daerah-daerah.

Karena banyaknya kebudayaan suci tersebut di atas maka sampai kini walaupun Islam sebagai agama yang mayoritas bangsa Indonesia tetapi bentuk-bentuk budaya lama masih sulit untuk ditinggalkan. Termasuk dalam kategori ini adalah upacara Tutup Playang Masyarakat Desa Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

"Upacara Tutup Playang adalah rangkaian tindakan atau perbuatan yang terkait dengan aturan-aturan tertentu menurut agama dan adat yang dilaksanakan pada akhir musim playang (musim panen ikan) dimana anak perahu atau anak kapal dengan juragan mengadakan totalan (hari totalan) yang disebut dengan andum bandaran. Upacara ini adalah warisan suci dari leluhur yang harus dilestarikan. Jika tidak, maka akan membawa bencana besar bagi kelangsungan hidup masyarakat nelayan Desa Blimbing." ¹

Dengan demikian judul skripsi ini adalah berusaha untuk mengungkapkan adanya akulturasi budaya pada upacara Tutup Playang yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Masalah diatas dianggap perlu untuk diangkat sebagai skripsi, karena :

1. Masyarakat Desa Blimbing telah memeluk agama Islam dan masih memegang tradisi sebelum Islam
2. Upacara Tutup Playang masih dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya. Disamping itu menunjang adanya program pemerintah tentang pariwisata yang sekarang sedang digalakkan
3. Adanya kecenderungan bahwa praktek-praktek upacara tersebut semakin mendapat dukungan yang besar.
4. Adanya unsur Ke-Islaman dalam upacara Tutup Playang .

¹Makin Suhur, Mantan Ketua HKN (Himpunan keluarga Nelayan) Desa Blimbing, wawancara, tanggal 21 Febrauri 1993

C. LINGKUP PEMBAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul di atas, maka lingkup pembahasannya meliputi Latar Belakang masyarakat, Berbagai segi Upacara Tutup Playang, Pelaksanaan Upacara serta akulturasi budayanya.

Dari lingkup pembahasan tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi ini meliputi :

1. Latar belakang apa yang mendasari adanya upacara Tutup Playang
2. Bagaimana pelaksanaan upacara Tutup Playang pada masyarakat Desa Blimbing, Kecamatan Paciran
3. Unsur-unsur budaya apakah yang berakulturasi dalam upacara tersebut.

D. TUJUAN PENULISAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain meliputi :

1. Untuk mengetahui berbagai segi masyarakat Desa Blimbing
2. Untuk mengungkapkan berbagai segi upacara Tutup Playang yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Blimbing
3. Untuk menjelaskan segi-segi akulturasi budaya pada bentuk upacara Tutup Playang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Blimbing.

E. METODE PENULISAN

Penulisan skripsi ini memakai metode sebagai berikut :

1. Obyek

Upacara Tutup Playang pada masyarakat Desa Blimbing, Kecamatan Paciran; Dan Makna yang terkandung di dalamnya.

2. Pendekatan

a. Etnografi

Digunakan untuk melihat kejadian atau peristiwa yang amat dipengaruhi oleh pemikiran dan kepercayaan yang berlaku pada zamannya.²

b. Fungsional

Semua kebudayaan adalah berfungsi dalam masyarakat, seperti nampak berperan pada masyarakat tersebut.³ Dalam hal ini Tutup Playang dianggap penting dan berguna bagi masyarakat Desa Blimbing.

3. Penelitian Lapangan

a. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasanya di-

²Harsojo, Pengantar Antropologi, Bina Cipta, Bandung, 1984. hal. 54

³M.Munandar Sulaiman, Ilmu Sosial Dasar, teori dan Konsep Ilmu Sosial, Erisco, Bandung, 1989. hal.46

artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap segala yang diselidiki.⁴ Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan adalah jenis observasi yang hanya melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan amalan-amalan yang sudah mentradisi, seperti alat-alat yang dipergunakan untuk melakukan upacara, tempat upacara itu berlangsung dan do'a-do'a atau mantra.

2) Personal dengan Wawancara

Metode ini sering juga disebut dengan wawancara, yaitu suatu metode dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari Informen.⁵ Informasi itu adalah merupakan data - data yang meliputi sikap kelakuan, pengalaman dan cita-cita serta harapan-harapan yang disodorkan oleh informen sebagai jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Dalam hal ini ditentukan oleh jumlah informen sebanyak 34 orang, dengan komposisi sebagai berikut :

⁴Prof. Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch, yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM. Jilid II, Yogyakarta, 1984 hal. 136

⁵Ibid. hal. 36

- Nelayan Juragan : 10 orang
- Nelayan Juragan Antek : 3 orang
- Belah Biasa (belah Tumpo) : 7 orang
- Pejabat Pemerintahan : 5 orang
- Tokoh Masyarakat : 5 orang
- Kemandah (bakul) : 4 orang

3) Sumber kepustakaan, misalnya buku-buku, majalah - majalah dan sumber-sumber tertulis lain yang ada hubungannya dengan persoalan yang dibahas dalam skripsi ini.

b. Pengolahan Data dan analisa Data

Untuk memperoleh fakta yang sesuai dengan pembahasan ini maka data diolah melalui :

- 1) Seleksi, yaitu memilih data yang dianggap relevan dengan penulisan skripsi ini.
- 2) Komperatif, yaitu membanding-bandingkan data untuk diambil kesimpulan hingga mendapatkan fakta.
- 3) Kontek hubungan, ialah mencari keterkaitan data kemudian mengambil kesimpulan untuk mendapatkan fakta. Hal ini sejalan dengan sasaran penelitian yang hanya menyoroti tindakan-tindakan sosial yang nyata, namun juga berusaha memahami persepsi serta

ide-ide yang diwujudkan melalui serangkaian kebijaksanaan pengatahuan agamanya maka pendekatan masalah yang dipelajari tanpa harus terikat membuktikan benar atau tidaknya suatu anggapan yang bersifat sementara.

4. Penyajian Tulisan

Setelah fakta diperoleh, maka kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, Agar penulisan ini mudah difahami, maka penyajiannya akan memakai bentuk sebagai berikut :

- a. Informatif Diskriptif, yaitu penyajian tulisan yang sesuai dengan data asli sebagaimana diperoleh dari sumber data, seperti kutipan langsung dari buku, kutipan-kutipan nara sumber maupun ucapan langsung dalam wawancara.
- b. Informatif analisis, fakta yang dikemukakan diiringi dengan analisa penulis dengan menerangkan fakta yang satu dengan fakta yang lain kemudian ditarik kesimpulan.

Penyajian tulisan ini didasarkan pada metode induktif, yaitu menyajikan fakta-fakta pada bagian awal tanpa landasan teori. Kemudian pada akhir baru diambil suatu teori yang berhubungan.⁶

⁶Dep. P dan K, Konsepsi dan Metodologi Per-
muan Ilmiah Archeologi IV, PT.Diola Cipta Indah,
Jakrta, 1985. hal.

F. SISTEMATIKA PENULISAN .

Untuk memudahkan pembahasan, maka sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, kemudian dibagi lagi menjadi sub bab. Adapun urutannya sebagai berikut :

- B A B I : Pendahuluan
- Dalam bab ini dibahas tentang penegasan Judul agar tidak terjadi kekeliruan di dalam memahaminya. Kemudian alasan judul, lingkup pembahasan dan rumusan masalah, Tujuan Penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.
- B A B II : Masyarakat Desa Blimbing dan berbagai jenis Upacara di dalamnya. Dalam bab ini dipaparkan tentang beberapa segi masyarakat Desa Blimbing, meliputi mata pencaharian, Geografis, Sosial keagamaan. Dan beberapa jenis upacara di dalamnya
- B A B III : Berbagai Segi Upacara Tutup Playang.

Dalam bab ini akan dibahas tentang upacara Tutup Playang, Asal usul, Dasar dan Tujuan serta pelaksanaan upacara Tutup Playang

B A B

IV : Beberapa Segi Akulturasi pada upacara Tutup Playang

Dalam bab ini dibahas tentang akulturasi yang meliputi tentang dasar upacara, tujuan upacara, pelaksanaan upacara dan kelengkapan upacara.

B A B

V : Kesimpulan dan Saran-saran

Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari uraian yang ada. Kemudian ditutup dengan kata saran.